



**HUBUNGAN PEMANFAATAN FASILITAS PERPUSTAKAAN
SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PKN KELAS III SDN GUGUS WISANGGENI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh
Kartina
1401413631

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartina
NIM : 1401413631
Proram Studi : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang”.

menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil karya saya, bukan dari jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI

Semarang, 13 Juni 2017
Peneliti



Kartina
1401413631

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang”,

Nama : Kartina

NIM : 1401413631

Program Studi : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 13 Juni 2017

Pembimbing Utama,



Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Pembimbing Pendamping,



Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP 195710261982032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang” karya,

Nama : Kartina

NIM : 1401413631

Program Studi : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, tanggal 14 juni.

Semarang, 14 Juni 2017

Panitia Ujian



Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D
NIP 197701262008121003

Penguji,

Drs. Sukardi, S. Pd., M. Pd.
NIP 195905111987031001

Pembimbing Utama,

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Pembimbing Pendamping,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP.195710261982032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Perpustakaan adalah tempat untuk memenuhi dahaga ilmu pengetahuan.
(abdurrahman Wahid)
2. Jika Dunia ini sebuah buku, dan orang-orang yang tidak melakukan perjalanan, hanya membaca halaman. (Samuel Langhorne Clemens)
3. Semakin banyak aku membaca, semakin banyak aku berpikir, semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apapun. (Marie Arouet)
4. Biasakanlah untuk membaca. Pendekatan yang terbaik untuk mempertajam pikiranmu adalah membaca. Biasakanlah membaca sebelum tidur. Bagi otak membaca itu ibarat olahraga bagi tubuh. Membaca itu dasar dari segalanya.(Stephen Covey)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku ayahanda Kahar dan Ibunda Saenab yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat, dan doa sampai terselesainya skripsi ini.

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

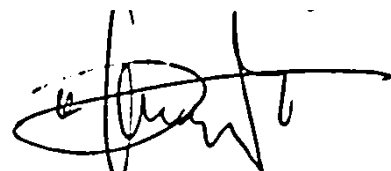
PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang” ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhma, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr.fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Mujiyono, M.Pd., Pembimbing Utama;
5. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
6. Drs. Sukardi, S. Pd., M.Pd., Dosen penguji;
7. Sugiyati, S.Pd. Kepala Sekolah SD Karangayu 01, Endah Adrijati, S.Pd. Kepala Sekolah SD Karangayu 02, Sunardi, S.Pd. Kepala Sekolah SD Tawangmas 01.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 13 Juni 2017
Peneliti,



Kartina

1401413631

ABSTRAK

Kartina. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus wisanggeni Kota Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Mujiyono, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Eko Purwanti, M.Pd. 218

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Satu diantara beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar adalah pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa karena perpustakaan sekolah dan minat belajar membantu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Aktifitas siswa dalam pembelajaran masih rendah; 2) Fasilitas perpustakaan sekolah kurang memadai; 3) Siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah; 4) Kurangnya minat siswa dalam belajar; 5) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn, untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn dan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang dengan jumlah populasi yaitu 172 siswa dan sampel dalam penelitian ini yaitu 119 siswa dengan taraf signifikan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji validitas, reabilitas dan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis data uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn dengan koefisien korelasi sebesar 0,660. (2) ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn dengan koefisien 0,625. (3) pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn dengan koefisien 0,730. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang.

Saran dalam penelitian ini adalah siswa diharapkan dapat lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya yaitu dengan memperbanyak membaca buku dan guru sebaiknya memberikan motivasi pada siswa agar lebih berminat untuk membaca atau meningkatkan minat membaca di perpustakaan seperti merencanakan wajib baca di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: Fasilitas Perpustakaan Sekolah, Minat Belajar, Hasil Belajar PKn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Perumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Peneliti	12
1.6 Manfaat Peneliti	13
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah.....	15
2.1.1.1 Pengertian Fasilitas Sekolah	15
2.1.1.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	16
2.1.1.3 Peranan, Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan Sekolah	17
2.1.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah	20
2.1.1.5 Pemanfaatan Perpustakaan	23
2.1.2 Minat Belajar	25
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar	25

2.1.2.2	Ciri-ciri Minat	26
2.1.2.3	Pembentukan Minat Belajar	28
2.1.2.4	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	30
2.1.3	Hasil belajar	31
2.1.3.1	Pengertian Belajar	31
2.1.3.2	Pengertian Hasil Belajar	32
2.1.3.3	Hasil Belajar PKn	33
2.1.3.4	Macam-macam Hasil Belajar	33
2.1.3.5	Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	35
2.1.4	Pendidikan Kewarganegaraan	36
2.1.4.1	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	36
2.1.4.2	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	37
2.1.4.3	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	38
2.2	Kajian Empiris.....	40
2.3	Kerangka Teoretis	46
2.4	Kerangka Berpikir	49
2.5	Hipotesis Penelitian	55
3.	BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	56
3.2	Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	57
3.3	Populasi dan Sampel	58
3.4	Variabel Penelitian	62
3.5	Defenisi Operasional Variabel.....	62
3.6	Teknik Pengumpulan Data	64
3.7	Instrumen Penelitian	68
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
3.8.1	Validitas instrumen	71
3.8.2	Reliabilitas Intrumen	73
3.9	Teknik Analisis Data	75
3.9.1	Analisis Data / Uji Pra Syarat Analisis	75
3.9.1.1	Uji Normalitas	75

3.9.1.2	Uji Linearitas	77
3.9.1.3	Uji Multikolinearitas	78
3.9.1.4	Analisis Deskriptif	79
3.9.2	Analisis Data Akhir / Uji Hipotesis	82
3.9.2.1	Analisis Korelasi Sederhana	82
3.9.2.2	Analisis Korelasi Ganda	83
3.9.2.3	Regrasi Linear Sederhana.....	84
3.9.2.4	Regrasi Linear Ganda	85
4.	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	87
4.1.1	Deskripsi Data Dan Subjek Penelitian	87
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	87
4.1.3	Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment	104
4.1.4	Analisis Korelasi Ganda	106
4.1.5	Regresif Linier Sederhana	107
4.1.6	Regresif Linier Ganda	109
4.2	Pembahasan	110
4.2.1	Pembahasan Hasil Penelitian	110
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	119
4.3.1	Implikasi Teoritis	119
4.3.2	Implikasi Praktis	119
4.3.3	Implikasi Pedagogis	120
5.	BAB V PENUTUP	
5.1	Simpulan	121
5.2	Saran	122
	DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Siswa Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang	59
Tabel 3.2	Penarikan Sampel Penelitian Siswa Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang	61
Tabel 3.3	Butir Pernyataan Pada Skala Likert	67
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	69
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	70
Tabel 3.6	Hasil Belajar UTS PKn Kelas III SDN Tugurejo 02	70
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen	73
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai r	75
Tabel 3.9	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 3.10	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Berdasarkan Nilai f	77
Tabel 3.11	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Berdasarkan Nilai Signifikansi	77
Tabel 3.12	Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 3.13	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	80
Tabel 3.14	Kategori Nilai Variabel Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	81
Tabel 3.15	Kategori Nilai Variabel Minat Belajar Siswa	82
Tabel 3.16	Kategori Nilai Variabel Hasil Belajar	82
Tabel 4.1	Distribusi Skor Jawaban Variabel Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	88
Tabel 4.2	Skor Rata-rata Perindikator Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	90
Tabel 4.3	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Kehadiran Siswa di Perpustakaan Sekolah	91
Tabel 4.4	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Aktivitas Siswa	

	di Perpustakaan	92
Tabel 4.5	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Koleksi Buku di Perpustakaan	93
Tabel 4.6	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Sumber Belajar Siswa	94
Tabel 4.7	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Ruang Perpustakaan	95
Tabel 4.8	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pelayanan yang ada di Perpustakaan	96
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden Variabel Minat Belajar Siswa	97
Tabel 4.10	Skor Rata-Rata Perindikator Minat Belajar Siswa	98
Tabel 4.11	Distribusi Skor Jawaban Untuk Indikator Perasaan Senang	99
Tabel 4.12	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Ketertarikan Siswa	100
Tabel 4.13	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Perhatian Siswa	101
Tabel 4.14	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Keterlibatan Siswa	102
Tabel 4.15	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	103
Tabel 4.16	Korelasi Ganda	107
Tabel 4.17	Regresif Linier Sederhana Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	108
Tabel 4.18	Tabel Regresif Linier Ganda Minat Belajar Siswa	109
Tabel 4.19	Regresi Linier Ganda	110

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teoretis	48
Bagan 2.2	Kerangka Berpikir	54
Bagan 3.1	Desain Penelitian	57



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Distribusi Jawaban Variabel Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	89
Diagram 4.2	Distribusi Jawaban Variabel Minat Belajar	98
Diagram 4.3	Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III SD Karangayu 01.....	127
Lampiran 2	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III A SD Karangayu 02	131
Lampiran 3	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III B SD Karangayu 02	135
Lampiran 4	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III C SD Karangayu 02	139
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Tawangmas 01	143
Lampiran 6	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester I Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Karangayu 01.....	145
Lampiran 7	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran PKn Kelas III A SD Karangayu 02	147
Lampiran 8	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran PKn Kelas III B SD Karangayu 02	148
Lampiran 9	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran PKn Kelas III C SD Karangayu 02	149
Lampiran 10	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Tawang Mas 01	150
Lampiran 11	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	152
Lampiran 12	Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Diuji Validitas Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	153
Lampiran 13	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Minat Belajar	154
Lampiran 14	Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Diuji Validitas Minat Angket Belajar Siswa	155
Lampiran 15	Angket Uji Coba Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	156
Lampiran 16	Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	

	Sesudah Diuji Coba	160
Lampiran 17	Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa	163
Lampiran 18	Angket Minat Belajar Sesudah Diuji Coba	166
Lampiran 19	Surat Ijin Penelitian	168
Lampiran 20	Surat Penetapan Dosen Pembimbing	171
Lampiran 21	Surat Permohonan Validator	172
Lampiran 22	Surat Keterangan Validasi	173
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian	174
Lampiran 24	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	177
Lampiran 25	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	179
Lampiran 26	Tabulasi Data Uji Coba Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	181
Lampiran 27	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	182
Lampiran 28	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar	184
Lampiran 29	Tabulasi Data Uji Coba Angket Minat Belajar	186
Lampiran 30	Hasil Nilai UTS PKn Kelas III Semester II SDN Tugurejo 02	187
Lampiran 31	Tabulasi Data Angket Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah	188
Lampiran 32	Tabulasi Data Angket Minat Belajar	192
Lampiran 33	Nilai Hasil Belajar UTS PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang	196
Lampiran 34	Uji Multikolinearitas	299
Lampiran 35	Uji Normalitas	200
Lampiran 36	Uji Korelasi Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn	201
Lampiran 37	Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn..	202
Lampiran 38	Uji Regresi Linier Sederhana Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn.....	203

Lampiran 39	Uji Regresif Linier Sederhana Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn	204
Lampiran 40	Uji Regresi Linier Ganda Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn	205
Lampiran 41	Daftar Nilai Variabel dan Hasil Belajar.....	206
Lampiran 42	Dokumentasi	209



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Di dalam peraturan pemerintahan No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4, Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan

generasi penerusnya. Agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air dan bangsa terhadap negaranya sehingga diperlukan suatu pendidikan tentang kewarganegaraan yang dapat mengarahkan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik di mata nasional maupun internasional.

Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : (a) Pendidikan Agama; (b) Pendidikan Kewarganegaraan; (c) Bahasa Indonesia; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial; (g) Seni dan Budaya; (h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (i) Keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat; (a) Pendidikan Agama; Pendidikan Kewarganegaraan; dan (c) Bahasa Indonesia. Dengan dituangkannya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, ini berarti bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan nasionalisme dan pembangunan karakter.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan

dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (Susanto, 2016:225).

Perkembangan ilmu saat ini sangat cepat, sehingga mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, ruang lingkup pengetahuan menjadi terlalu luas untuk dapat mencakup secara ekstensif dalam batas-batas pelajaran dalam kelas, bagaimanapun baiknya pelajaran itu diselenggarakan. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern adanya perpustakaan di setiap sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa upaya menyelenggarakan pendidikan yang baik, satuan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai.

Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat,

dana, sarana dan prasarana. Setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan sebagai diamanatkan undang-undang tersebut, dan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 42 yang menyebutkan bahwa, sekolah wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bacaan bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No 43/2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1).

Menurut Darmono (2004:1), Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Nurhadi dalam Suryosubroto (2009:229), perpustakaan sekolah adalah suatu unik kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Menurut Wiryokusumo dalam (Darmono,2007:2) dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai

masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan buku-buku atau tempat buku dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Selain itu perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya fasilitas perpustakaan, sekolah memiliki tujuan khusus yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Menurut Hansen dalam Susanto (2016: 57-58), bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam

kegiatan belajar siswa. Dan menurut Sardiman (2016:95), bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Menurut Namawi dalam Susanto (2016:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempunyai hubungan erat sekali dengan hasil belajar siswa salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana yaitu perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah harus mencakup berbagai kegiatan secara luas dan harus berperan penting guna mencapai misi dan visi sekolah. Semuanya harus ditujukan guna melayani pengguna potensial di dalam komunitas sekolah dan guna memenuhi kebutuhan tertentu dan berbeda-beda dari berbagai kelompok sasaran. siswa dapat menggunakan perpustakaan untuk berbagai keperluan.

Penggunaan perpustakaan harus dirasakan sebagai lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan, bebas, terbuka tempat murid dapat mengerjakan semua tugas, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Gugus Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran termasuk tentang permasalahan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan pada siswa : 1) Faktor Lingkungan; faktor utama dalam pembentukan kepribadian siswa. di lingkungan sekitar masih berisikan orang-orang yang memiliki hobi tidak suka membaca sedikit banyak akan mempengaruhi diri siswa. 2) Teknologi yang semakin canggih; banyaknya media hiburan seperti TV, komputer, hand phone, VCD, tape recorder, dan lain-lain. Hal ini banyak menyita waktu para siswa dan akan lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan dengan membaca buku . 3) Kurangnya Kesadaran: hobi membaca pada siswa tidak akan tercipta jika tidak menanamkan kesadaran akan manfaat membaca. Namun sebaliknya, jika masing-masing siswa menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya membaca, tentu saja hobi membaca akan muncul dalam diri dan membaca akan menjadi kebutuhan bagi diri siswa itu sendiri. 4) Kurangnya Motivasi: motivasi dari berbagai pihak amat dibutuhkan terutama dari dewan guru dan orang tua murid. 5) Suasana Perpustakaan yang kurang nyaman.

Dan terdapat beberapa permasalahan yang ada di sekolah diantaranya fasilitas yang digunakan belum efektif yaitu fasilitas perpustakaan, pada proses pembelajaran media yang digunakan dalam mengajar belum bervariasi, Guru

belum membuat media sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, motivasi belajar siswa masih rendah pada saat dalam pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang tidak aktif, dan pada guru memberikan tugas di kelas siswa tidak mengerjakan dengan bersungguh-sungguh dan masih ada siswa yang asik sendiri atau bermain.

Pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran PKn. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh, sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan semangat dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Menurut Slameto (2010:180), minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan malu bertanya jika kurang memahami materi yang telah disampaikan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah mutu pendidikan di sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana baik berupa gedung, maupun fasilitas kelengkapan buku-buku perpustakaan.

Siswa SDN Karangayu 01, Karangayu 02 dan Tawang Mas 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dalam proses pembelajaran belum menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah dengan baik dan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN belum maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu intensitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah masih kurang optimal, fasilitas dan jenis koleksi perpustakaan di sekolah SDN Karangayu 01, Karangayu 02 dan Tawang Mas 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar masih kurang memadai, luas ruangan perpustakaan yang kurang memadai untuk melayani siswa dan siswa hanya dapat mengunjungi perpustakaan di waktu jam istirahat sekolah. Dengan demikian jam istirahat siswa juga belum cukup karena waktu istirahat siswa digunakan dalam keperluan lain (ke kantin, bermain dan lain-lain). Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan data hasil belajar siswa di sekolah pada pelajaran PKn kelas III yaitu pada SDN Karangayu 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa kelas III B dari 29 siswa hanya 7 siswa (24,1%) yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 22 siswa (75,9%) nilainya dibawah KKM, dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 64. Data hasil belajar kelas III B ditunjukkan dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 75, sedangkan untuk kelas III C dari 29 siswa, 15 siswa (51,7%) yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan 14 siswa (48,3 %) nilainya dibawah KKM. Ditunjukkan dari data hasil belajar siswa yang nilai terendah 20 dan nilai tertinggi yaitu 95. Dan untuk

kelas III A dari 29 siswa terdapat 1 siswa (34,5%) yang nilainya dibawah KKM sedangkan sisanya yaitu 28 siswa (65,5%) mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan pada sekolah SDN Karangayu 01 kota semarang menunjukkan bahwa dari 48 siswa hanya 18 siswa (43,8%) yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan sisanya 30 siswa (56,2%) yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditunjukkan dari data hasil belajar siswa yang nilai terendah 38 dan nilai yang tertinggi yaitu 87. Dan pada sekolah SD Tawang Mas 01 menunjukkan dari 37 siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 16 siswa (43,2%) sedangkan 21 siswa (56,7%) mendapat nilai diatas KKM. Dari data hasil belajar siswa kelas III SDN Tawang Mas 01 yang nilai terendah yaitu 17 dan nilai tertinggi yaitu 91.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Engga Yogatama, dalam jurnal pendidikan teknik Otomotif (Vol.07.,No. 01. 2016) yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Siswa dan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Casis dan peminatan Tenaga Kelas XI SMK Pancasila 1 Kutoarjo”. Dari hasil penelitian tersebut, Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan thitung sebesar $11.469 > t_{tabel} 1,980$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan tingkat signifikansi (probability) sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat pemanfaatan perpustakaan yang baik dengan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat pemanfaatan perpustakaan yang tidak baik. Prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat

pemanfaatan perpustakaan yang baik, lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa yang tingkat pemanfaatan perpustakaan yang tidak baik. Artinya ada hubungan pemanfaatan perpustakaan siswa (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran casis dan pemindahan tenaga (Y).

Penelitian lainnya oleh Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen (Volume 1, Nomor 2, September 2015) yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran” hasil penelitian ini diketahui bahwa minat mempunyai nilai signifikansi $t_{0,034} < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti lebih mendalam tentang “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah, yaitu:

- a. Aktifitas siswa dalam pembelajaran masih rendah;
- b. Fasilitas perpustakaan sekolah kurang memadai;
- c. Siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah;
- d. Kurangnya minat siswa dalam belajar;
- e. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan dikaji secara intensif. Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PKn yaitu “Adakah hubungan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, guna memfokuskan kegiatan penelitian yang dilakukan, maka perlu perumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diambil adalah:

- 1) Bagaimanakah hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?
- 2) Bagaimanakah hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?
- 3) Bagaimanakah hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?

1.5 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?

2. Untuk menguji hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?
3. Untuk menguji hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa pada pelajaran PKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dengan data-data yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, perpustakaan menjadi penunjang pengembangan akademik siswa apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan pengembangan dunia pendidikan mengenai hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kemandirian belajarnya dan pemanfaatan perpustakaan sekolah guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.
- 2) Memberikan informasi kepada siswa tentang pemanfaatan perpustakaan dan hubungannya dengan hasil belajar sehingga memahami dan mengerti pentingnya perpustakaan dan pada akhirnya tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik.
- 3) Dapat memupuk dan membawa rasa percaya diri siswa dan berjiwa mandiri bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar manfaat perpustakaan sekolah oleh siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang
- 2) Untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang keberadaan perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dalam menunjang hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Fasilitas Sekolah

Satu diantara beberapa aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu adalah adalah fasilitas pendidikan yang dapat menunjang keefektifan kegiatan. Menurut Sopiantin (2010,71), fasilitas adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, perpustakaan, laboratorium, media belajar, meja dan kursi, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Menurut Prastowo (2012:49-50), penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama pada pasal 45, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyatakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan sesuai perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 42 dan pasal 43 tentang standar sarana dan prasarana. Bahwa setiap sekolah wajib mempunyai sarana, salah satu yang utama adalah buku dan sumber belajar. Dan sekolah wajib memiliki prasarana yang berupa (salah satunya) ruang perpustakaan. Kemudian pasal 43 nya, diterangkan mengenai standar buku perpustakaan, standar buku teks pelajaran, kelayakan isi, bahasa penyajian, dan grafika buku teks pelajaran, serta standar sumber belajar lainnya.

2.1.1.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan dalam kamus besar bahasa indonesia artinya tempat, gedung, ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya atau arti kedua yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Pengertian perpustakaan menurut kep. Menpan No. 132/2003 dalam (Hartono, 2016:22) adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang- kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu.

Menurut Bafadal dalam Prastowo (2012:41-42,45), perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*), yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya dan perpustakaan

sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sinaga dalam (Prastowo, 2012:45), perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertujuan disatu pihak sebagai pelestarian ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih mudah.

2.1.1.3 Peranan, Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Yusuf dan Suhendar, yang dikutip dari Prastowo (2012:49), bahwa penyelenggaraan perpustakaan bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran (PBM) di sekolah, maka diharapkan para siswa dan masyarakat sekolah yang lainnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif. Beberapa kegiatan positif dan produktif sebagai berikut :

1. Dapat menemukan informasi, fakta dan data yang belum diketahui.
2. Para siswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupannya.
3. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka para siswa dapat mengadakan penelitian dan percobaan-percobaan yang sederhana sesuai dengan kemampuannya.

4. Dapat mengadakan rekreasi dan mengisi waktu luang atau senggang disela-sela kesibukan belajar.
5. Dapat mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hartono (2016:27), tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut. (a) memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaanya, dan (b) menunjang tercapainya visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila para siswa dan guru telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah sebagai berikut (1) membangkitkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca; (2) memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas; (3) menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat; (4) mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru; (5) membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pelajaran; (6) membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para

karyawan sekolah; (7) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah (Hartono, 2016:28-29).

Menurut Prastowo (2012:50), tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menginspirasi, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Selain itu, menurut Suryosubroto (2009:229-230), tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya.

2. Menanamkan pengetahuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara berkotak-kotak.
3. Memupuk saling pengertian antara anak didik dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

Menurut Nurhadi dalam Suryosubroto (2009:230), tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang program belajar siswa dan mengajar guru di sekolah, agar tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

2.1.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa. Nurhadi dalam Suryosubroto (2009:231).

Menurut *pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah* (2006), fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai berikut :

1. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar.

2. Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.
3. Perpustakaan sebagai pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Menurut Manil Silva dalam Prastowo (2012:20) fungsi yang paling pokok dari keberadaan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah dan perpustakaan lainnya (perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus) adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca dalam kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian (research).

Namun, sesungguhnya fungsi perpustakaan tidak hanya sebatas itu. Prastowo (2012:49), fungsi umum perpustakaan sekolah meliputi edukatif, informative, rekreasi, dan riset atau penelitian sederhana. Ibrahim Bafadal, menambahkan salah satu fungsi lagi, yaitu tanggung jawab administratif, berikut penjelasan beberapa fungsi tersebut:

1. Fungsi Edukatif

Maksudnya, segala fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya, banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar untuk mentransfer konsep pengetahuan. Sehingga dikemudian hari, mereka mempunyai kemampuan (kompetensi) pengembangan diri lebih lanjut. Sedangkan, secara lebih spesifik, fungsi edukatif bermakna

bahwa perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan peserta didik belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok.

2. Fungsi Informatif

Ini sangat berhubungan erat dengan mengupayakan persediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak mengetahui tentang segala hal yang terjadi di dunia.

3. Fungsi rekreasi

Maksudnya, dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan lain sebagainya, perpustakaan diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat memungkinkan atau dengan kata lain, sebagai pusat rekreasi, perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustakan yang mengandung unsur hiburan yang sehat.

4. Fungsi riset atau penelitian

Maksud dari fungsi ini adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini, sehingga jika ada seorang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi-informasi tertentu, dia bisa membacanya di perpustakaan.

5. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru

pustakawan. Setiap siswa yang hendak memasuki perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana penunjang belajar peserta didik di sekolah. Yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas, memberikan hiburan dan mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, memperluas dan memperdalam pengalaman belajar para peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar pesereta didik.

2.1.1.5 Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut Trimo dalam Millah (2015:24), pemanfaatan atau penggunaan perpustakaan sekolah meliputi:

1. Kehadiran siswa di perpustakaan.

Kehadiran siswa di perpustakaan yang dimaksud disini adalah frekuensi kedatangan atau kunjungan siswa di perpustakaan. Kehadiran siswa di perpustakaan dapat diukur dan dilihat melalui frekuensi atau seberapa sering tidaknya siswa tersebut datang ke perpustakaan. Kunjungan siswa di perpustakaan merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan sekolah. Kunjungan siswa menjadi tolak ukur penggunaan perpustakaan sekolah oleh siswa. Siswa yang memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah ke perpustakaan.

2. Aktivitas siswa di perpustakaan.

Kegiatan siswa di perpustakaan kaitannya dengan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah perlu untuk diketahui, sebab apa yang dilakukan siswa di perpustakaan bermacam-macam. Aktivitas siswa di perpustakaan meliputi membaca buku pelajaran atau bahan bacaan yang lain, meminjam buku pelajaran atau bahan bacaan lain dan sebagainya.

3. Koleksi buku di perpustakaan.

Standar koleksi buku yang diterapkan pemerintah, koleksi buku di perpustakaan yang harus dimiliki harus sebanding dengan jumlah siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan sekolah secara efektif sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat dengan leluasa memanfaatkan koleksi buku-buku di perpustakaan tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

4. Reverensi buku di perpustakaan.

Pemanfaatan atau penggunaan perpustakaan secara efektif dapat terlaksana dengan baik apabila keadaan buku-buku di perpustakaan tersebut memadai dalam arti jumlah buku yang sesuai atau sebanding dengan jumlah siswa dan kesesuaian buku dengan materi dalam kurikulum yang berlaku.

5. Pelayanan di perpustakaan.

Penggunaan perpustakaan yang efektif dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan pelayanan perpustakaan yang baik pula seperti

pelayanan petugas yang ramah atau mau membantu siswa dalam mencari buku yang diinginkan di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan faktor pendukung proses belajar mengajar peserta didik. Mereka dapat meminjam buku pelajaran atau mencari referensi untuk mengerjakan tugas. Sayangnya masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan secara maksimal perpustakaan sekolah. Padahal minat membaca dapat terus diasah bila seorang anak didik rajin berkunjung untuk membaca di perpustakaan sekolah.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat

seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang). Dan minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau pada bekerja. (Sardiman, 2016:76).

Menurut Bloom dalam Susanto (2016:59), minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*) negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai dan apa yang tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan koisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Minat

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2016:60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul

seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Elizabeth Hurlock dalam buku Susanto (2016:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri ini sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik ndan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yangng tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.1.2.3 Pembentukan Minat Belajar

Menurut Sukartini dalam buku Susanto (2016:63), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat. (Susanto, 2016:64-65).

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Indikator minat terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

2.1.2.4 Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Menurut Susanto (2016:66), dalam dunia pendidikan di sekolah minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya

pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2016:95), yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. (Susanto, 2016:67)

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Gagne dalam Susanto (2016:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dihipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun menurut Burton dalam Susanto (2016:3), belajar dapat

diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hilgard dalam Susanto (2016:3), belajar adalah suatu kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i (2011:85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan

kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dan dampak pengiring. (Diyanti, Mudjiono, 2015:3-4).

2.1.3.3 Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

2.1.3.4 Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:6) hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan meliputi :

1. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi Produk ini, Winkle dalam Susanto (2016:8), bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah

dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh oleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkle ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap Siswa (aspek afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya Anwar mengungkapkan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif, afektif, dan konatif. Sementara menurut Sardiman (2016:257), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

2.1.3.5 Faktor- Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dalam buku Susanto (2016:12), mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, urain mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal; faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari peserta didik yang memengaruhi hasil yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkarannya suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Dalam Susanto (2016:14), Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedala sepuluh macam, yaitu:

kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

2.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Azyumardi dalam Susanto (2016:226), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan berindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awareness*, *political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tatacara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan

partisipatif melalui sesuatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan tentang hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global. (Susanto, 2016:226)

2.1.4.2 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pada pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis normal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki kemauan (*human desire*) yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan

mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik ke arah yang lebih baik dan bermakna. (Susanto, 2016:227).

2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa dalam Susanto (2016:231), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar :

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan lebih mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang ditunjang

oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Selain itu, perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik, terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Melalui materi pendidikan kewarganegaraan jika dapat mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi. Siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Lebih luas tujuan pembelajaran PKn ini adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Dan yang tidak kalah pentingnya tujuan mempelajari PKn ini agar siswa memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan

nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. (Susanto, 2016:233-235).

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa hasil yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aina Mulyana dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.789 dengan *Sig. (1-tailed) = 0.000*. Nilai *Sig.* ini < 0.05 sehingga H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_2 dengan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,789. Tingkat hubungan ini termasuk hubungan yang kuat. Adanya hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan karena minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan seseorang, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMPN Negeri di Kabupaten

Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN merupakan sesuatu yang empiris dan rasional.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sriana Wasti, dalam Jurnal *Economic and Tourism* (Vol. 2, No 1, 2013) yang berjudul “Hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t_{hitung} (4,078) > dari t_{tabel} (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Muthia Azizah, dalam jurnal mahasiswa universitas padjajaran (Vol.1., No. 1. 2012) yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang cukup berarti antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar. Yaitu terdapat hubungan antara tujuan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan kriteria Guilford, koefisien korelasi sebesar 0,292 . hasil uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,678 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,991, maka dapat dihitung bahwa t_{hitung} (2,678) > t_{tabel} (1,991) sehingga H_0 ditolak. Hal menunjukkan bahwa hubungan antara tujuan pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa merupakan hubungan yang rendah tapi pasti.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ade Lenawati & Siswanto, dalam jurnal kajian pendidikan akuntansi indonesia (Vol.37., No. 71. 2012) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 SLEMAN Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,321, koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,103 dan t_{hitung} sebesar 2,756 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,997 ($2,756 > 1,997$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 68$ dan model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,641X_2 + 39,062$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Pemanfaatan perpustakaan Sekolah maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansinya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo dan Harry Muliadi, dalam jurnal pendidikan ekonomi (Vol.03.,No. 02 Juli. 2008) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”. Dari hasil penelitian tersebut, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa untuk variabel fasilitas perpustakaan sekolah diperoleh perhitungan $t_{hitung} = 7,860$ dengan harga signifikansi 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa

nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel fasilitas perpustakaan sekolah (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 0,067.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Jato, dalam *Academic Journal* (Vol.6(4), pp. 57-64, October 2014) yang berjudul “Study habits, use of school libraries and students’ academic performance in selected secondary schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State”. Of the results of these studies, the academic performance of the respondents as shown above was poor. Awosiyani and Opiki (2012) cited West African Examination Council analysis of candidates’ performance for 2008, 2009 and 2010; and only 23, 21 and 20% respectively passed. The poor academic performance of the students could be attributed to the failure of the students to study outside of the class each day (Table 5). Another reason is that students studied in places where there were distractions (Table 6). In addition, students did not use the school library regularly nor spent quality time in the library (Tables 3 and 5). Demola (2012) reported that ‘Facebook, Yahoo, Twitter, MySpace, English Premier League, European Football Leagues among other things have taken over the time students could have used for reading and studying class each day, and never know what was covered in exam. The study habits of the students were bad and the academic performances of the students were also poor.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ashaver and Mwuese, dalam *Academic Journal* (Vol.6(4), pp. 65-74, October 2014) yang berjudul “The use of

libraries among children in primary schools in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria". Of the results of these studies, there is no significant difference in the extent of reading materials among public, private and missionary primary schools in Makurdi metropolis. This hypothesis was tested using the one-way Analysis of Variance (ANOVA). The result is presented in Table 6. The result from Table 6 indicates that there is a significant difference in the extent of reading materials among children from the public, private and missionary primary schools in Makurdi metropolis ($F(2,361) = 4.20, P < .05$). Based on this finding, the null hypothesis was rejected and the alternative accepted. It can be observed from Table 7 that 26.5% (n=97) of participant reported having quite a lot of interest in reading and 58.2% (n=213) reported having very much interest in reading. Only 4.4% (n=16) and 9.6% (n=35) reported no interest at all and only a bit of interest. Taken together, the result shows that majority of children amounting to 84.7% reported enjoying reading. The result from Table 8 indicates that 25.7% (n=94) of the children reported excellent proficiency in reading and 46.7% (n=171) reported "very well" proficiency level in reading. However, 24.6% (n=90) reported poor reading proficiency. Majority of the children amounting to 72.4% reported high proficiency in reading. The result from Table 9 reveals that 53.6% (n = 196) of the children read only 1-3 books in a week. Similarly, 27.9% (n =102) reported reading 4-6 books in a week. This result shows that the volume of reading is low, with over 80% reading only between 1-6 books in a week.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan James dalam International Journal of Humanities Social Sciences and Education (Volume 1, Issue 11, November

2014) yang berjudul “Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School”. Of the results of these studies, these correlation coefficients serve as answers to the first three research questions that were posed in the study. They have also indicated that each of the first three null hypotheses is rejected as the correlation coefficient is statistically significant at 0.05 alpha. Part c of Tab. 1 portrays multiple regression (R) of .465, regression square (R²) of .216, adjusted R² of .213 and standard error of the estimate of 4.380. It equally shows the change statistics that R² change is .216 which means that the predictors (interest in learning and attitude towards school) jointly accounts for 21.6% of the variance in the criterion (students’ academic achievement) and this prediction is statistically significant ($p < .05$) at 2 and 515 degrees of freedom (df). With the information here, the sixth research question has been answered and the sixth null hypothesis rejected as there is overwhelming preponderance of evidence that students’ attitude to school and interest in learning significantly predict their academic achievement, accounting for as much as 21.6% of the variance in the criterion. Part d of the Tab 1 indicates that when converted to ANOVA, the prediction of students’ academic achievement with their attitude to school and interest in learning has regression sum of squares of 2727.114, df of 2 and mean square of 1363.557. The residual sum of squares is 9881.452 with 515 df and 19.187 mean square. The total sum of squares is 12608.566 with 517 df. The resultant F of 71.066 is statistically significant. This further rationalizes the rejection of the sixth null hypothesis. Lastly, part e of Tab.1 (coefficients) illustrates the unstandardized multiple regression of .044 for

interest in learning, and .063 for attitude towards school. Of greatest practical importance are the standardized regression coefficients (Beta) as they are actually tested for significance of the contribution of each of the predictor variables in predicting the criterion variable (Kpolovie, 2011) as required to answer the fourth and fifth research questions and test the corresponding null hypotheses. The Beta for students' interest in learning is .279 with t of 7.080 that is statistically significant ($p < .05$); and for students' attitude to school, the Beta is .332 with t of 8.427 that is also significant statistically ($p < .05$). Thus, the fourth and fifth null hypotheses are rejected as interest in learning and attitude to school independently contributes significantly in the prediction of students' academic achievement.

2.3 KERANGKA TEORETIS

Menurut Kurniawan (2014:27), pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah maupun ilahiya*). Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai pelatikan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru dan perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Menurut Prastowo (2012:76), Perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan di sekolah, yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik

berupa buku-buku maupun bukan buku-buku. Dengan adanya koleksi buku-buku, sehingga memudahkan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

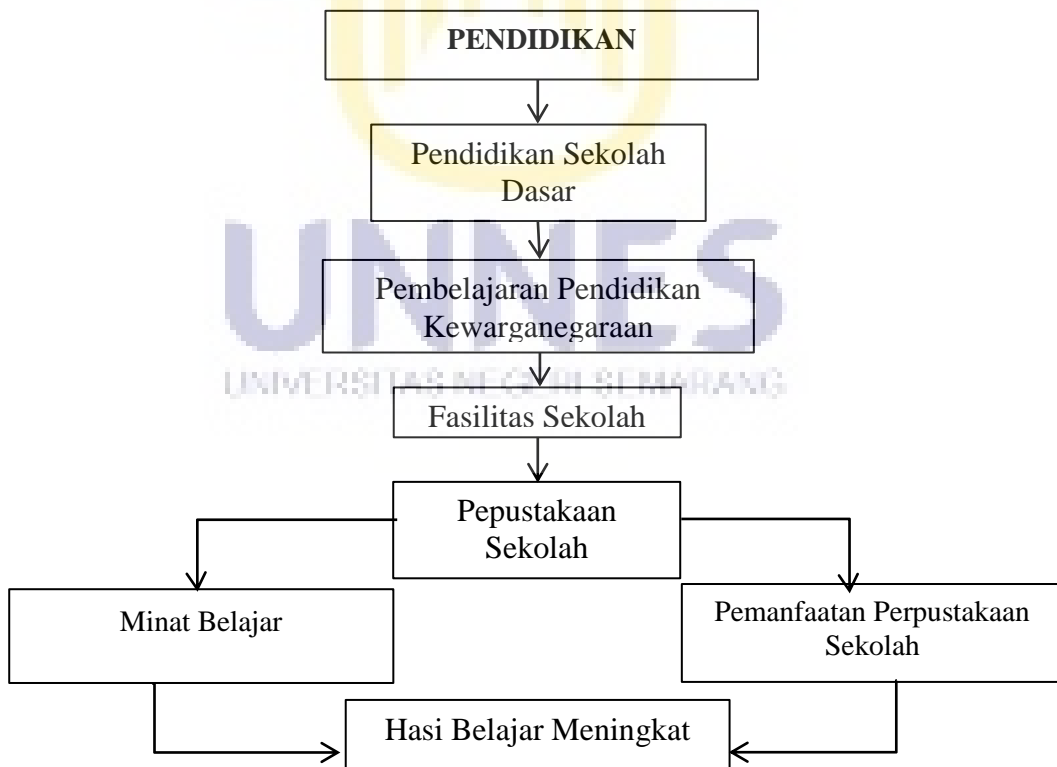
Dalam kegiatan belajar minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Susanto (2016:16) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat dalam belajar sangat mempunyai hubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada materi pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk matapelajaran tersebut. Jadi minat belajar PKn adalah suatu kecenderungan untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu dengan suruhan atau dengan ketentuan dan dapat perfikir secara kritis dan masuk akal.

Besar pengaruhnya suatu minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dimana jika suatu materi maupun bahan pelajaran yang dipelajari tidak disukai maupun tidak sesuai dengan minat siswa, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dan hasilnya tidak akan maksimal sesuai keinginan daripada guru, tidak maksimalnya dalam pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya minat siswa untuk mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru sehingga akan menyebabkan pada hasil belajar siswa akan menurun. Cara maupun metode merupakan salah satu kunci dalam menyajikan suatu bahanpelajaran yang dapat membuat siswa menarik dan dapat membuat benar-benar ingin mengetahui

dan mempelajari yang diberikan, begitupun sebaliknya, dimana dalam memberikan materi maupun pelajaran dengan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan siswa untuk dapat menerima suatu materi dalam proses pembelajaran, dimana siswa mampu untuk dapat menguasai dan mengimplementasikan serta mempraktekan apa yang telah diterima dan dipelajari dalam proses pembelajaran dikelas. Pada dasarnya hakikat dari pada hasil belajar siswa ini adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disusun kerangka teoretis seperti bagan di bawah ini :



Bagan 2.1 Kerangka Teoretis

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar siswa yaitu perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa. Perpustakaan sekolah adalah sarana atau fasilitas penunjang kegiatan proses belajar mengajar, sebagai sumber informasi untuk memecahkan permasalahan pada pelajaran. Dengan adanya sarana penunjang yaitu perpustakaan sekolah maka siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dengan adanya fasilitas perpustakaan, sekolah memiliki tujuan khusus yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Pada dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa tidak mempunyai minat dalam belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, harus lebih memotivasi siswa dalam belajar dan ciptakan suasana atau tempat yang menggembirakan atau memadai agar dapat mendorong timbulnya minat siswa mengikuti kegiatan belajar.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar sangat penting untuk proses belajar mengajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa perlu memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan perlu diberikan motivasi agar timbulnya minat belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan eksteren. Dalam penelitian ini faktor intern yaitu minat belajar dan faktor eksteren yaitu perpustakaan. Dengan demikian, apabila siswa dapat memanfaatkan dan dapat menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah seperti perpustakaan secara efektif, maka diharapkan minat belajar dapat meningkat sehingga hasil belajar PKn yang dicapai siswa juga baik.

2.4.1 Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn

Perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruangan sehingga dapat membantu siswa dan guru-guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencarian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya (Prastowo, 2012: 45).

Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang optimal. Salah satu yang mendukung hasil belajar diantaranya dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pemanfaatan perpustakaan memegang peranan yang sangat penting karena dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sesuai

dengan fungsi informatif yaitu penyediaan koleksi perpustakaan sekolah yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.

Melalui membaca berbagai media bacaan yang disediakan di perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak mengetahui tentang segala hal yang terjadi di dunia ini. Bagaimanapun juga dalam hal-hal tertentu bahan bacaan termasuk buku, lebih mempunyai keunggulan relatif di bandingkan dengan media audiovisual seperti film atau televisi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah Tempat siswa mencari informasi dengan membaca buku-buku yang relevan, Tempat belajar dan membaca pustaka sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan sebagai tempat diskusi yang aman, jauh dari keramaian dan kebisingan. Dengan adanya sarana penunjang yaitu perpustakaan sekolah maka siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn

2.4.2 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Minat belajar yang ada pada siswa dapat dilihat dari beberapa ciri yang nampak, yaitu adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar. Jika siswa memiliki beberapa ciri di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi.

Jika seorang siswa memiliki minat tinggi untuk belajar, ia akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Maka sebaiknya

saat belajar siswa memiliki minat, selain agar perhatian siswa terfokus hal ini juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Minat merupakan faktor utama bagi seseorang dalam melakukan sesuatu, tidak adanya minat maka seseorang akan cenderung merasa bosan dan tidak menyukai objek tersebut. Begitu pula para siswa yang berminat pada mata pelajaran PKn, adanya minat siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sedangkan siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran PKn akan mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

2.4.3 Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) salah satunya minat belajar dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) salah satunya perpustakaan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

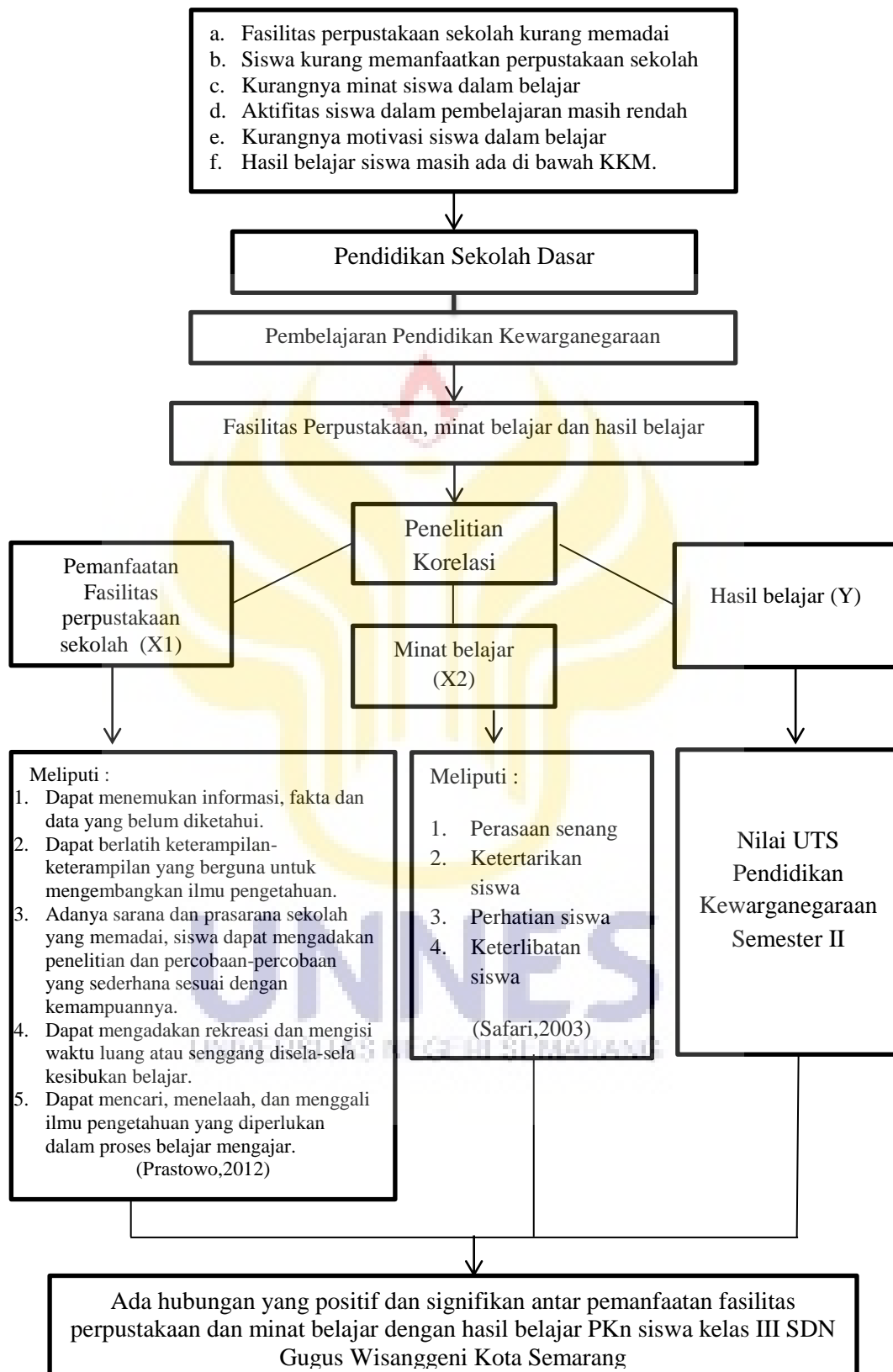
Kegiatan belajar sangat erat hubungannya dengan membaca, karena semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan buku-buku yang harus

dibaca siswa serta dengan membaca siswa akan memperoleh informasi yang membantunya dalam kegiatan belajar di sekolah.

Adanya minat belajar yang tinggi pada diri siswa akan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, karena dalam perpustakaan tersimpan buku dan bahan pustaka lain yang dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki buku-buku pelajaran dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Buku-buku dan bahan pustaka lain dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, sehingga dapat diduga terdapat hubungan antara minat belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar.

berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sugiyono (2015:96). Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ha 1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang.

Ha 2 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang.

Ha 3 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antar pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah dan adanya minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa, uji hipotesis antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn diterima. Hal tersebut dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang, dengan $r_{hitung} 0,660 > r_{tabel} 0,179$ dengan taraf signifikan 5% dan jumlah $N = 119$. Maka terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dengan hasil belajar PKn, dengan rata-rata skor 74,65% masuk dalam kategori tinggi.

Untuk Uji hipotesis antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn diterima. Hal tersebut dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang, dengan $r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,179$ dengan taraf signifikan 5% dan jumlah $N = 119$. Maka terdapat hubungan yang kuat antara

minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn, dengan rata-rata skor 73,11 % masuk dalam kategori tinggi.

Dan uji hipotesis antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn diterima. Hal tersebut dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Gugus Wisanggeni Kota Semarang, dengan $r_{hitung} 0,730 > r_{tabel} 0,179$ dengan taraf signifikan 5% dan jumlah $N = 119$. Maka terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PKn, dengan rata-rata skor 73,13 % masuk dalam kategori tinggi

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan minat belajarnya dengan lebih giat membaca buku-buku pelajaran, meminjam bahan-bahan pustaka yang disediakan, mencari informasi serta materi tambahan dan hendaknya selalu berkunjung ke perpustakaan sekolah yaitu dengan lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

2. Bagi Guru

Hendaknya melakukan seminar untuk guru agar lebih mengoptimalkan peran dari perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi pada siswa agar lebih berminat untuk membaca atau meningkatkan minat membaca di perpustakaan seperti merencanakan wajib baca di perpustakaan sekolah, dan membuat rancangan pembelajaran yang lebih variatif dan mengaktifkan siswa terutama dalam hal membaca.

3. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya dapat menambah fasilitas perpustakaan sekolah agar dapat menunjang terselenggaranya proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Seperti menambah koleksi Buku-buku dan keadaan perpustakaan sangat perlu untuk diperhatikan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashaver and Mwuese. 2014. "The use of libraries among children in primary schools in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria". *Academic Journal*, 6(4): 65-74.
- Budiwibowo, Satrijo. 2016. "Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun". *Jurnal Studi Sosial*. 1 (1): 60-68.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmono. 2004. *Perpustakaan Sekolah, Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmono. 2007. "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Perpustakaan sekolah*. 1 (1): 2-5.
- Dimiyati. & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- James. 2014. "Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School". *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11): 10-11.
- Jato. 2014. "Study habits, use of school libraries and students' academic performance in selected secondary schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State". *Academic Journal*, 6(4): 57-64.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lenawati, Ade & Siswanto. 2013. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 SLEMAN". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia_ Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (1): 37-71.
- Millah, Zaynatul. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Mulyana, Aina. 2013. "Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (2): 45-50.
- Muthia, Ika, Dian Sinaga dan Nurmaya Prahajmaja. 2012. "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 1(1): 2012.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4
- Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah
- Permendiknas NO. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37.
- Prasetyo, P.Eko & Harry Muliadi. 2008. "Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (2): 18-20.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Gatot Isnani. 2015. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (2): 1-14.
- Rifa'i RC, Ahmad & Tri Anni, Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Safari, (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siddiq, M. Djauhar., Munawaroh, Isniatun., & Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Eveline. & Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia indonesia.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopiantin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenadamedia Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan sekolah pasal 23
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1
- Wasti, Sriana. 2013. "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang". *E-Journal*, 2(1): 9-19.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti. 2016. "Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi di SMA Negeri 5 Surakarta". *Jurnal ilmiah pendidikan*, 3 (1): 2013.
- Yogatama, Engga. 2016. "Hubungan Antara Karakteristik Siswa dan Pemanfaatan Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Casis dan Pemindah Tenaga Kelas XI SMK Pancasila 1 Kutoarjo". *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif_Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 07 (01): 28-40.